

Pengaruh *Islamic Philanthropy*, Pengguna QRIS, dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Arvina Wahyuni¹⁾

Universitas Islam Negeri Sumarta Utara

arvinaxviii@gmail.com

Khairina Tambunan²⁾

Universitas Islam Negeri Sumarta Utara

khairinatambunan@uinsu.ac.id

Aqwa Naser Daulay³⁾

Universitas Islam Negeri Sumarta Utara

aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Islamic philanthropy*, pengguna QRIS, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2020–2024. Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh terbatasnya yang mengintegrasikan instrument filantropi islam, pengguna QRIS dan konsumsi rumah tangga dalam satu model analisis terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder *time series* dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Badan Amil Zakat Nasional, yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan *digital payment* berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial. Namun secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji instrumen filantropi Islam lainnya seperti infak dan sedekah.

Kata Kunci

Zakat, Pengguna QRIS, Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 85 persen penduduknya menganut agama Islam. Kondisi ini menjadikan nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku sosial maupun ekonomi masyarakat. Salah satu manifestasi penting dari ajaran Islam dalam kehidupan ekonomi adalah praktik *Islamic philanthropy* yang meliputi zakat, infak, dan sedekah (Tambunan et al., 2019). Instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial serta mengurangi ketimpangan ekonomi (Noviarita et al., 2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, distribusi kekayaan yang adil menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 7 yang menyatakan bahwa harta tidak boleh hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja, tetapi harus tersebar secara adil di tengah masyarakat (Ananda et al., 2025).

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, potensi filantropi Islam di Indonesia sangat besar. Dimana dana zakat dan dana sosial keagamaan lainnya tidak hanya berperan sebagai instrumen sosial, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan dalam mendorong konsumsi dan aktivitas ekonomi masyarakat. Melalui penyaluran dana kepada kelompok masyarakat berpendapatan rendah, filantropi Islam dapat meningkatkan daya beli masyarakat, memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih inklusif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat secara produktif mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Zakariya et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara filantropi Islam dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance* menunjukkan bahwa *Islamic philanthropy* dapat memberikan kontribusi sekitar 1–2 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) melalui peningkatan konsumsi masyarakat dan aktivitas ekonomi produktif (Nasution & Rafiqah, 2022).

Sementara itu, studi dalam *Islamic Economic Studies* menemukan bahwa zakat dan instrumen filantropi Islam lainnya berpotensi memberikan kontribusi hingga 2–3 persen terhadap PDB di negara-negara mayoritas Muslim melalui mekanisme redistribusi kekayaan dan pengurangan tingkat kemiskinan (Ashfahany dkk., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa filantropi Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi keuangan digital juga semakin memengaruhi sistem ekonomi modern, termasuk di Indonesia. Salah satu inovasi penting dalam sistem pembayaran digital adalah penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi non-tunai secara cepat dan efisien. Digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS telah mendorong peningkatan efisiensi transaksi ekonomi, memperluas akses keuangan masyarakat, serta mempercepat perputaran uang dalam perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi konvensional, tetapi juga oleh perkembangan ekonomi syariah dan transformasi digital yang semakin pesat. Filantropi Islam melalui zakat berperan sebagai instrumen redistribusi pendapatan yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah, sehingga mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga sebagai komponen terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Di sisi lain, penggunaan digital payment melalui QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi yang berpotensi memperkuat aktivitas konsumsi dan memperluas inklusi keuangan masyarakat. Dengan demikian, filantropi Islam dan QRIS memiliki keterkaitan yang erat dengan konsumsi rumah tangga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini tercermin dari meningkatnya penghimpunan zakat dari Rp2,76 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp4,35 triliun pada tahun 2024, diikuti peningkatan jumlah pengguna QRIS dari 3

juta menjadi 50,5 juta pengguna serta kenaikan konsumsi rumah tangga dari 8.899.917,58 menjadi 11.964.946,62. Pada periode yang sama, PDB Indonesia juga meningkat dari 15.443.353,2 menjadi 22.138.964. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi hubungan antara filantropi Islam, digital payment, konsumsi rumah tangga, dan pertumbuhan ekonomi yang penting untuk dikaji lebih lanjut guna memahami peran masing-masing variabel dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat pada data yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Variabel Penelitian

Tahun	Zakat	QRIS	Konsumsi rumah tangga	Pertumbuhan ekonomi
2020	2,763,949,197,955	3.000.000	8899917,58	15443353,2
2021	3,101,811,737,515	10.000.000	9236049,11	16976751,4
2022	3.776.836.909.627	28.700.000	10161713,46	19588459,9
2023	3,661,809,360,616	45.780.000	11109565,97	20892348,5
2024	4,350,099,606,318	50.500.000	11964946,62	22138964

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran filantropi Islam terhadap kesejahteraan masyarakat maupun pengaruh digitalisasi pembayaran terhadap aktivitas ekonomi, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua fenomena tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan variabel sosial berbasis nilai keagamaan seperti zakat dengan variabel teknologi digital seperti penggunaan QRIS dalam satu model analisis makroekonomi masih relatif terbatas. Padahal, dalam konteks ekonomi modern, interaksi antara faktor sosial, konsumsi rumah tangga, dan digitalisasi pembayaran dapat memberikan pengaruh yang lebih komprehensif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam mengintegrasikan variabel *Islamic philanthropy* (zakat) sebagai instrumen sosial ekonomi dengan *digital payment* (QRIS) sebagai representasi perkembangan teknologi keuangan dalam satu model analisis makroekonomi. Integrasi kedua variabel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kombinasi nilai-nilai sosial Islam dan inovasi teknologi keuangan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel konsumsi rumah tangga sebagai faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga model penelitian dapat menggambarkan hubungan antara redistribusi kekayaan, transformasi digital, dan dinamika konsumsi masyarakat. Berikut data yang di ambil penulis dari laman badan pusat statistik konsumsi rumah tangga tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Islamic philanthropy*, *digital payment* melalui QRIS, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2020–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur ekonomi Islam serta memberikan implikasi kebijakan bagi pemerintah dan lembaga pengelola zakat dalam mengoptimalkan potensi filantropi Islam dan digitalisasi sistem pembayaran guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Tok et al., 2022). Berikut data yang penulis ambil dari laman Badan Pusat Statistik melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2020-2024 , sebagai berikut:

Oleh karena itu berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini hadir bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Islamic philanthropy*, *digital payment*, dan tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2020-2024, dengan spesifik tujuan mengukur kontribusi masing-masing variabel, mengidentifikasi interaksi antarvariabel, dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk pembangunan berkelanjutan.

LANDASAN THEORY

Teori Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth Theory* – Solow-Swan)

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow dan Swan menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam model ini, peningkatan kapasitas produksi akan mendorong pertumbuhan output nasional yang tercermin melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Selain modal fisik, teori pertumbuhan modern juga menekankan pentingnya modal manusia dan modal sosial dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Putri, 2026).

Dalam konteks penelitian ini, *Islamic philanthropy* dapat dipandang sebagai bentuk modal sosial dan investasi sosial yang berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama melalui pendanaan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dana zakat yang dikelola secara produktif mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperkuat basis ekonomi masyarakat, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sementara itu, *digital payment* merepresentasikan kemajuan teknologi yang meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan mempercepat aktivitas ekonomi. Tingkat konsumsi rumah tangga berperan sebagai pendorong utama permintaan agregat yang secara langsung memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Teori Konsumsi (*Keynesian Consumption Theory*)

Teori Keynes menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan menjadi komponen utama dalam pembentukan permintaan agregat. Dalam struktur PDB Indonesia, konsumsi rumah tangga merupakan penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi. Studi oleh (Ridha et al., 2025) menegaskan bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks penelitian ini, konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu peningkatan pendapatan akibat distribusi dana filantropi Islam serta kemudahan transaksi melalui sistem pembayaran digital. Literature review ini mengkaji studi-studi sebelumnya terkait pengaruh *Islamic philanthropy*, *digital payment*, dan tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan fokus pada konteks Indonesia dan negara-negara Muslim. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan empiris, teori yang mendasari, serta kesenjangan yang akan diisi oleh penelitian ini. *Islamic philanthropy* telah diidentifikasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme redistribusi kekayaan. Studi oleh (Khoda et al., 2022) menunjukkan bahwa studi lain memperkirakan potensi zakat senilai Rp217 triliun, setara 3,4% PDB Indonesia melalui investasi sosial, terutama dalam pengentasan kemiskinan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat data *time series* dengan periode pengamatan tahun 2020 hingga 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari sumber sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai publikasi resmi yang diterbitkan oleh instansi pemerintah dan lembaga yang relevan. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber resmi dan terpercaya, seperti BPS, Bank Indonesia, Baznas. Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan data yang berkaitan dengan variabel-variabel utama yaitu zakat, QRIS, dan konsumsi rumah tangga selama periode 2020-2024. Karena ukuran populasi dalam penelitian ini terbatas dan terjangkau, maka digunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik ini memungkinkan semua elemen dalam populasi digunakan sebagai sampel, sehingga tidak ada data yang dieliminasi dari proses analisis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi EViews. Secara ekonometrika, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_t$$
$$PDB = \alpha + \beta_1 ZAKAT + \beta_2 QRIS + \beta_3 KRT + \epsilon_t$$

Di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode ke- t , *Islamic philanthropy* (Zakat), QRIS adalah Total pengguna QRIS, dan *KRT* adalah tingkat konsumsi rumah tangga. Sementara itu, α merupakan konstanta, β_1 , β_2 , dan β_3 adalah koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi, serta ϵ_t adalah error term yang mencerminkan faktor lain di luar model penelitian.

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan metode Jarque-Bera untuk memastikan bahwa data berasal dari distribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varians residual yang tidak konstan antar pengamatan. Uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan uji *Correlation LM Test*. Setelah asumsi klasik terpenuhi, dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji t untuk mengukur pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk menguji pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

KRT		ZAKAT	QRIS	PDB
8.56E+08	Mean	2.94E+11	2310333.	1.58E+09
8.50E+08		3.05E+11	2391667.	1.67E+09
1.03E+09	Maximum	3.71E+11	4266605.	1.89E+09
7.08E+08	Minimum	2.26E+11	224814.8	1.22E+09
98450843	Std. Dev.	4.65E+10	1570679.	2.15E+08
0.207046	Skewness	0.047349	-0.056688	-0.205585
1.647538	Kurtosis	1.810695	1.340407	1.605476
5.001562	Jarque-Bera	3.558538	6.917754	5.284398
0.082021	Probability	0.168761	0.031465	0.071205
5.14E+10	Sum	1.77E+13	1.39E+08	9.50E+10
5.72E+17	Sum Sq. Dev.	1.28E+23	1.46E+14	2.74E+18
60	Observations	60	60	60

Berdasarkan hasil olahan penulis Tabel 1 hasil statistik deskriptif terhadap 60 observasi, variabel zakat memiliki nilai rata-rata sebesar 2.940.000.000 dengan median yang relatif mendekati nilai rata-rata, sehingga menunjukkan distribusi data yang cukup seimbang. Nilai maksimum dan minimum zakat masing-masing sebesar 3.710.000.000 dan 2.260.000.000, dengan standar deviasi 4.650.000.000 yang menandakan adanya variasi data yang wajar. Variabel QRIS memiliki nilai rata-rata sebesar 2.310.333 dengan standar deviasi 1.570.679, yang menunjukkan fluktuasi cukup tinggi. Berdasarkan uji Jarque-Bera, QRIS memiliki nilai probabilitas 0,031 (<0,05), sehingga data QRIS tidak berdistribusi normal dan memerlukan transformasi data sebelum analisis lanjutan. Konsumsi rumah tangga (KRT) memiliki nilai rata-rata sebesar 8.560.000.00 dan standar deviasi 98.450.843, yang mencerminkan stabilitas konsumsi masyarakat selama periode penelitian. Sementara itu, PDB memiliki nilai rata-rata sebesar 1.580.000.00 dengan standar deviasi 2.150.000.00, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil.

Uji Stasioneritas

Metode uji stasioneritas menggunakan model unit *root test* dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) taraf 5% dengan *test for unit root in level*. Berikut ini disajikan hasil uji stasioneritas dengan menggunakan model *unit root test*.

Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas

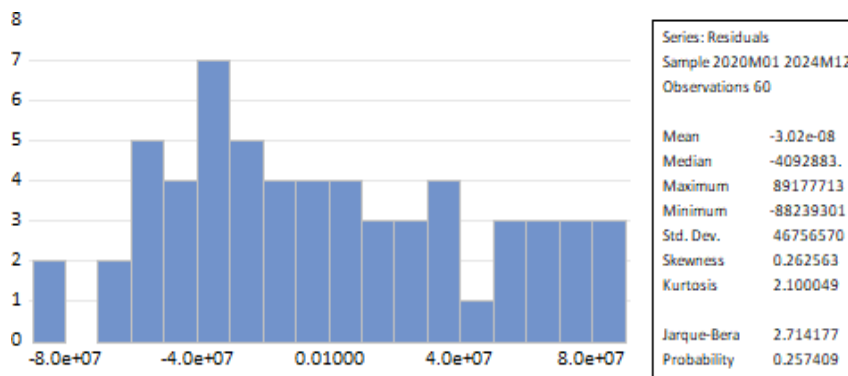
Variabel	ADF t-statistik	Probability	Keterangan
<i>Unit root test tingkat level</i>			
Zakat	-0.788061	0.7996	Belum stasioner
QRIS	-1.319405	0.5917	Belum stasioner
Konsumsi rumah tangga	-1.976713	0.2961	Belum stasioner
Pertumbuhan ekonomi	-0.195709	0.9237	Belum stasioner

<i>Unit root test tingkat 1st difference</i>			
Zakat	-4.664174	0.0019	Sudah stasioner
QRIS	-1.178033	0.6544	Belum stasioner
Konsumsi rumah tangga	-2.520819	0.1160	Belum stasioner
Pertumbuhan ekonomi	-5.967624	0.0001	Sudah stasioner
<i>Unit root test tingkat 2nd difference</i>			
Zakat	-6.708204	0.0000	Sudah stasioner
QRIS	-8.399597	0.0000	Sudah stasioner
Konsumsi rumah tangga	-8.422558	0.0000	Sudah stasioner
Pertumbuhan ekonomi	-8.422558	0.0000	Sudah stasioner

Hasil uji stasioneritas variabel zakat, QRIS, konsumsi rumah tangga, dan pertumbuhan ekonomi sudah stasioner pada tingkat *second difference* karena semua nilai probabilitas variabel < 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque–Bera*. Adapun ketentuan uji ini dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya berada di bawah angka 0,05, maka data tersebut dianggap tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas dengan *Jaque-Bera*.



Gambar 1 Grafik Hasil Uji Normalitas

Diketahui nilai *prob Jarque–Bera* sebesar 0.257 (> 0.05) maka bisa diartikan bahwa data berdistribusi normal, (lolos Normalitas).

Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF. Ketentuan pengujian adalah jika nilai VIF yang diperoleh berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.78E+16	725.3116	NA
ZAKAT	0,086834	296.1536	7.100.117
QRIS	0,000640	46.93063	7.340.517
KRT	0,058270	1127.402	8.456.432

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 4 diketahui bahwa variabel independen memperoleh nilai VIF < 10.00 maka dapat diartikan bahwa asumsi uji klasik sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinieritas.

Uji berikutnya ialah uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, metode pengujian yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah *Breusch-Pagan-Godfrey*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas dari *Obs R-squared* lebih besar dari 0,05. Berikut ini ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-Statistik	6.047698	Prob.f(3,56)	0.1222
Obs'R-squared	14.68223	Prob.Chi-Squared (3)	0.6232
Sca.explained SS	10.5969	Prob.Chi-Squared (3)	0.2656

Mengacu kepada hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 5 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Obs R-squared* ialah 0,06232 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Langkah selanjutnya adalah uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Kriteria yang digunakan untuk menilai hasil uji ini adalah apabila nilai probabilitas dari *Obs R-squared* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi. Berikut ini disajikan hasil uji autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

F-Statistik	228.3458	Prob.F(3,56)	0.1222
Obs'R-squared	53.65566	Prob.Chi-Squared (3)	0.6232

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang ditampilkan pada tabel 6, diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Obs'R-Squared* sebesar 0.6232, yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam data yang digunakan pada model regresi. Artinya, residual atau kesalahan prediksi dari satu periode ke periode lainnya tidak saling berkorelasi, sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	65933189	1.67E+0	0.395133	0.694
ZAKA	0.00088	0.0003	2.462438	0.016
QRIS	21.55698	15.2334	1.415113	0.162
KRT	1.41189	0.24141	5.848527	0.000
R-squared	0.952866	Mean D. var	1.58E+09	
Adj.R-squar	0.950341	S.D. D var	2.15E+08	
S.E. of Reg	47992639	A.I. criterion	38.27533	
SUM.squar	1.29E+17	Sc.criterion	38.41496	
Log.	-1144.260	H.Quinn c	38.32995	
F.Statistic	377.3660	Durbin wat s	0.178148	
Prob(F.stat)	0,000000			

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut

$$PDB = \alpha + \beta_1 ZAKAT + \beta_2 QRIS + \beta_3 KRT + \epsilon_t$$

$$Y = 65933189 + 0.000882 ZAKAT + 21.55698 QRIS + 1.411897 KRT$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa: Konstanta sebesar 65.933.189 berarti apabila variabel ZAKAT, QRIS, dan KRT bernilai nol, maka variabel dependen tetap memiliki nilai sebesar 65.933.18.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi diperoleh F hitung = 377.3660 dan nilai probability 0.000000. Dengan tingkat signifikansi 0,05, maka karena nilai probabilitas 0.000000 < 0.05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel ZAKAT, QRIS, dan KRT secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F hitung yang sangat besar (377.3660) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat kuat dan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dapat diterima.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengambilan keputusan ialah jika Prob < 0,05 maka variable independent berpengaruh signifikan. Jika Prob > 0,05 maka variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Berikut ini hasil analisis uji parsial.

- a. Diperoleh nilai t-statistik sebesar 2.462438 dan nilai probabilitas sebesar 0.0169. Karena 0.0169 < 0.05, maka variable zakat berpengaruh signifikan terhadap variable pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penghimpunan atau penyaluran zakat memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan variabel dependen. Secara ekonomi, hal ini dapat diartikan bahwa zakat memiliki peran dalam mendorong

peningkatan kesejahteraan atau pertumbuhan ekonomi (sesuaikan dengan variabel Y penelitianmu).

- b. Diperoleh nilai t-statistik sebesar 1.415113, dan nilai probabilitas sebesar 0.1626. Karena $0.1626 > 0.05$, maka variabel QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS mengalami peningkatan, pengaruhnya terhadap variabel dependen belum cukup kuat secara statistik. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh implementasi QRIS yang masih dalam tahap perkembangan, belum meratanya penggunaan QRIS di seluruh lapisan masyarakat, atau kontribusi QRIS yang masih relatif kecil dibandingkan variabel lain.
- c. Diperoleh nilai t-statistik sebesar 5.848527 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Karena $0.0000 < 0.05$, maka variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai t-statistik yang sangat tinggi menunjukkan bahwa KRT merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen dibandingkan variabel lainnya.

7. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang tampak pada tabel 7. Diperoleh nilai R-squared (R^2) = 0,952866. Artinya, 95,28% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel zakat, QRIS, dan konsumsi rumah tangga dalam model. Adjusted R-squared = 0,950341 setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, 95,03% variasi PDB masih dapat dijelaskan oleh model. Maka dapat disimpulkan model regresi memiliki daya jelaskan sangat kuat. Sisanya sekitar 4,72% variasi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai R-squared sebesar 0,95 menunjukkan bahwa sekitar 95% perubahan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel zakat, QRIS, dan konsumsi rumah tangga. Artinya, ketiga variabel tersebut sangat berpengaruh dalam menjelaskan naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sekitar 5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Kesimpulannya, model yang digunakan sudah sangat baik karena mampu menjelaskan hampir seluruh variasi PDB dengan jelas dan kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Islamic Philanthropy* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Islamic philanthropy* (zakat) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang menyatakan bahwa filantropi Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi melalui pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial (Muhammad et al., 2023). Selain itu, juga menemukan bahwa zakat dapat berkontribusi hingga 2–3% terhadap PDB negara-negara Muslim melalui peningkatan konsumsi produktif dan investasi sosial (Hadi dkk., 2025). Temuan empiris ini juga diperkuat yang menegaskan bahwa integrasi filantropi Islam dalam sistem ekonomi dapat memperkuat inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Rizal Fahlefi, 2018).

Pengaruh positif dan signifikan *Islamic philanthropy* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen sosial keagamaan, tetapi juga memiliki dampak ekonomi melalui mekanisme redistribusi pendapatan. Dana zakat yang disalurkan kepada kelompok berpendapatan rendah cenderung langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehingga meningkatkan

permintaan agregat. Kondisi ini penting dalam struktur ekonomi Indonesia yang masih didominasi oleh konsumsi rumah tangga. Dengan demikian, dampak zakat terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui peningkatan daya beli masyarakat dan perputaran aktivitas ekonomi di tingkat paling bawah. Temuan ini menjelaskan mengapa peningkatan penghimpunan zakat selama periode penelitian mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Pengaruh *Digital payment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa *digital payment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh (Depriyani & Sulaiman, 2025). Temuan ini juga sejalan dengan yang menemukan bahwa *digital payment* mendorong konsumsi rumah tangga, namun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi masih relatif kecil pada tahap awal adopsi teknologi (Rusmulya et al., 2026).

Secara teoritis, perkembangan pembayaran digital seharusnya meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat peredaran uang, dan memperluas inklusi keuangan sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna QRIS belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung. Terdapat beberapa penjelasan ekonomi yang dapat menjelaskan fenomena tersebut. Pertama, periode penelitian mencakup masa pandemi COVID-19 dan masa pemulihan pascapandemi. Pada periode tersebut terjadi lonjakan penggunaan QRIS yang sebagian besar dipicu oleh perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi tanpa kontak (*contactless payment*) untuk alasan kesehatan dan kemudahan transaksi. Dengan demikian, peningkatan jumlah pengguna QRIS lebih mencerminkan perubahan metode pembayaran daripada peningkatan aktivitas ekonomi baru. Masyarakat yang sebelumnya bertransaksi secara tunai beralih menggunakan QRIS, tetapi nilai transaksi ekonomi yang dilakukan belum tentu meningkat secara signifikan.

Alasan lain dikarenakan struktur ekonomi Indonesia yang masih didominasi oleh sektor informal turut memengaruhi efektivitas *digital payment* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar pelaku usaha mikro dan sektor informal masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Meskipun jumlah pengguna QRIS meningkat pesat, penggunaan tersebut lebih banyak terkonsentrasi pada transaksi konsumsi harian bernilai kecil dibandingkan aktivitas ekonomi produktif yang mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan kontribusi *digital payment* terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi relatif terbatas.

Sementara itu dari aspek indikator, *digital payment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pengguna QRIS. Indikator tersebut belum sepenuhnya mencerminkan intensitas penggunaan maupun nilai transaksi digital yang sebenarnya. Seseorang yang telah terdaftar sebagai pengguna QRIS belum tentu aktif melakukan transaksi secara rutin. Oleh karena itu, peningkatan jumlah pengguna tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas ekonomi digital. Hal ini dapat menjelaskan mengapa secara statistik pengaruh *digital payment* terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan meskipun jumlah pengguna QRIS meningkat secara substansial selama periode penelitian.

Pengaruh Tingkat Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam struktur PDB Indonesia, konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar, sehingga perubahan pada variabel ini sangat menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa konsumsi merupakan penggerak utama aktivitas ekonomi, serta mendukung temuan empiris sebelumnya yang menegaskan pentingnya konsumsi domestik dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan Teori Konsumsi Keynesian yang menyatakan bahwa konsumsi merupakan komponen utama permintaan agregat yang menentukan tingkat output dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, konsumsi rumah tangga merupakan kontributor terbesar terhadap PDB nasional (Ramadhan et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian BPS (2021) yang menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga menyumbang sekitar 55–60% terhadap PDB Indonesia. Selain itu, juga menegaskan bahwa fluktuasi konsumsi rumah tangga sangat menentukan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bantuan filantropi Islam dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang selanjutnya mendorong konsumsi dan pertumbuhan ekonomi (Mariani & Mawaddah, 2025).

Apabila dilihat dari perspektif perilaku ekonomi masyarakat, peningkatan konsumsi rumah tangga mencerminkan meningkatnya keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi. Ketika pendapatan masyarakat meningkat atau akses terhadap sumber pembiayaan dan bantuan sosial menjadi lebih baik, masyarakat cenderung meningkatkan pengeluaran untuk kebutuhan primer maupun sekunder. Peningkatan permintaan tersebut mendingkan produsen meningkatkan kapasitas produksi, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan investasi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Proses ini menciptakan efek pengganda yang berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pengaruh Simultan *Islamic Philanthropy*, *Digital payment*, dan Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa *Islamic philanthropy*, *digital payment*, dan tingkat konsumsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik sosial-keagamaan, teknologi, maupun perilaku ekonomi masyarakat. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menemukan bahwa kombinasi filantropi Islam dan teknologi digital memperkuat tingkat konsumsi dan berdampak positif terhadap PDB (Suprihatini & Maarif, 2016). Selain itu penelitian lain juga menyatakan bahwa integrasi filantropi Islam dengan teknologi digital dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mengurangi ketimpangan sosial, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Musfik et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan adanya mekanisme hubungan yang saling memperkuat antarvariabel. Dana filantropi Islam yang disalurkan kepada masyarakat berpendapatan rendah berpotensi meningkatkan daya beli kelompok mustahik sehingga mendorong konsumsi rumah tangga. Pada saat yang sama, keberadaan sistem pembayaran digital seperti QRIS memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga mempercepat realisasi konsumsi tersebut. Dengan demikian, *Islamic philanthropy* berperan dalam meningkatkan kapasitas konsumsi masyarakat, sedangkan *digital payment* berperan

dalam meningkatkan efisiensi dan kemudahan transaksi. Kombinasi keduanya menghasilkan peningkatan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Islamic philanthropy*, *digital payment*, dan tingkat konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series yang bersumber dari BPS, Bank Indonesia, dan Baznas. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan aplikasi EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic philanthropy* dan tingkat konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara itu, *digital payment* berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemampuan penjelasan model yang sangat kuat. Pada penelitian ini penulis menganalisis berbeda dengan penelitian sebelumnya penulis meneliti dari 4 aspek digabungkan mulai dari dana sosial (zakat) kemajuan teknologi (QRIS) dan menghitung dari impeck pada masyarakat (konsumsi) dan terakhir hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. Saran penulis untuk peneliti selanjutnya lebih dibanyakkan lagi meneliti dari aspek dana sosial lainnya sehingga akan mendapat hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Aseri, A. F., & Hafidzi, A. (2025). Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Syariah : Studi Qs . Al-Hasyr Ayat 7 Terhadap Kebijakan. *Journal of Islamic and Law Studies*, 9(1), 91–103.
- Depriyani, M., & Sulaiman. (2025). Digitalisasi Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code Untuk Mendorong Transaksi Non-Tunai Di Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 33–47. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/AKSIME/DOI:https://doi.org/10.32503/aksime.v2i2.7083>
- Khoda, S., Rahman, I. K., & Tamam, A. M. (2022). *Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Menurut Imam Badruddin Ibn Jama'ah Dalam Tadzkiratussami*. 07(02), 110–128.
- Mariani, & Mawaddah, R. (2025). Filantropi Dalam Islam Dan Implikasinya Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah). *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL)*, 2(1), 36–42. <https://doi.org/10.59966/jiel.v2i1.1666>
- Muhammad, T., Al-shaghdari, F., & Ibrahim, S. M. (2023). Islamic Social Finance in Addressing Poverty Reduction and Economic Growth: Using Structural Equation Modeling. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 20(2), 179–191. <https://doi.org/10.33102/jmifr.529>
- Musfik, R., Gamsah, R., Firmansyah, R., & Maryam, S. (2023). Inovasi Produk Filantropi Syariah: Analisis Potensi dan Tantangan di Era Digital. *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 1(3), 195–210. <https://doi.org/10.54783/jemba.v1i3.65>
- Noviarita, H., Indahsari, L., & Abdul Chalid, M. H. (2024). Islamic Philanthropy Literacy

- in Improving Welfare and Sustainable Economic Growth in Lampung Province. *KnE Social Sciences*, 2024, 460–470. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i12.15873>
- Putri, M. K. (2026). Determinan Pendapatan Nasional Indonesia : Pengujian Empiris Teori Pertumbuhan Robert Solow. *Jurnal Kajian Inovasi Ilmu*, 2(1), 10–18.
- Ramadhan, D. T., Meliala, E. S. B., Salwa, F., & Nasution, Y. S. J. (2025). Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Makro Indonesia dan Implikasinya dalam Perspektif Ekonomi Islam makro yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara . dan tekanan global . Data dari Survei Konsumen Bank Indonesia pada Desember 2024. *Glossary : Jurnal Ekonomi Syariah*, 03(01), 22–31.
- Ridha, A., Ismanidar, N., Iskandar, & Asnidar. (2025). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 9(1), 91–101. <https://scispace.com/search?q=Pengaruh+Konsumsi+Rumah+Tangga%2C+Investasi%2C+Dan+Inflasi+Terhadap+Pertumbuhan+Ekonomi+Indonesia&year=2020%2C2025>
- Rizal Fahlefi. (2018). Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech Di Sektor Filantropi. *Batusangkar International Conference III*, 205–212.
- Rusmulya, M. S., Goso, & Duriani. (2026). Adopsi Pembayaran Mobile dan Peningkatan Konsumsi Rumah Tangga : Peran Mediasi Inklusi Keuangan Digital di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 9(2), 351–363.
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah, M. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 249–264.
- Tok, E., Yesuf, A. J., & Mohamed, A. (2022). Sustainable Development Goals and Islamic Social Finance: From Policy Divide to Policy Coherence and Convergence. *Sustainability (Switzerland)*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/su14116875>
- Zakariya, A. F., Syuhana, E., & Rosida, I. N. (2024). Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat Secara Berkelanjutan Di Indonesia. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 7(1), 13–31. <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v7i1.2754>